

Analisis Penerapan Program Link and Match Konsep 8+I Dalam Keterserapan Lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen

Ridwan Ferdiansyah¹, Duwi Leksono Edy²

^{1,2}Departemen Teknik Mesin dan Industri, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No.5, Kota Malang 65145, Indonesia

e-mail: ridwan.ferdyansyah.2005116@students.um.ac.id¹, duwi.leksono.ft@um.ac.id²

Abstrak: Analisis ini menghasilkan temuan dalam penerapan program link and match konsep 8+I di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen. Dalam analisis ini data yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menemukan dalam proses kerjasama link and match dengan DUDI telah berjalan semestinya serta menghasilkan dampak positif bagi sekolah khususnya program keahlian teknik alat berat dari hasil kerjasama tersebut. Selain itu sekolah mengupayakan komitmen dari DUDI dalam penerapan tenaga kerja bagi para lulusan, dalam pelaksanaannya belum maksimal untuk memenuhi kuantitas peserta didik di program keahlian teknik alat berat. Pihak sekolah juga mengupayakan untuk menjalin kerjasama dengan banyak industri guna memenuhi kuantitas lulusan yang setiap tahun semakin bertambah jumlah peserta didik. Bentuk pelaksanaan link and match konsep 8+I telah sesuai dan terlaksana dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala tidak begitu mempengaruhi

Kata kunci: link and match, Keterserapan Lulusan, DUDI

Abstract: This analysis produced findings in the implementation of the 8+I concept link and match program at SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen. In this analysis the data found is based on the results of interviews, observations and documentation. The results of the research found that the link and match collaboration process with DUDI was running properly and had a positive impact on schools, especially the heavy equipment engineering skills program, as a result of this collaboration. Apart from that, the school seeks commitment from DUDI in implementing workforce for graduates, but implementation has not been optimal to meet the quantity of students in the heavy equipment engineering skills program. The school is also trying to collaborate with many industries to meet the quantity of graduates, which is increasing every year. The form of implementation of the 8+I link and match concept has been appropriate and implemented well, although there are several obstacles that do not really affect it.

Keywords: *Link and Match, Graduate Absorption, DUDI.*

Keterserapan lulusan menjadi kunci keberhasilan suatu sekolah khususnya SMK, untuk mewujudkan hal ini diperlukan kesepakatan serta membangun kerjasama atau link and match dengan pihak luar yaitu DUDI. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu menghasilkan lulusan yang dapat terserap di DUDI dengan kuantitas siswa yang banyak. Peserta didik yang dipersiapkan untuk memasuki jenjang DUDI dibentuk dan dikembangkan agar memiliki kompetensi keterampilan sesuai bidangnya. Dapat menghasilkan tenaga kerja yang siap terjun memasuki dunia kerja/dudi adalah bagian dari tanggung jawab sekolah kejuruan, maka dari itu lulusannya dituntut mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja saat ini. Tujuan utama link and match antara sekolah dengan DUDI untuk mewujudkan dan mengembangkan kualitas dari Sekolah Menengah Kejuruan itu sendiri. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, peranan yang sangat krusial dalam hal ini adalah dunia Pendidikan. Usaha sebuah pemerintahan dalam hal ini adalah dengan meningkatkan Pendidikan dengan beberapa

macam aspek yaitu skill, sumber daya manusia dan personality. Melalui konsep link and match dalam Sekolah Menengah Kejuruan, diinginkan kerjasamanya yang telah dilakukan dapat segera diupayakan dalam peningkatan kualitas yang terbaik. Maka dengan terlaksananya konsep link and match dengan baik maka tidak menutup kemungkinan mendapatkan hasil yang maksimal dalam jenjang kelulusan yang akan dicapai, karena semua itu merupakan hal penting yang harus dilaksanakan. Pendidikan merupakan suatu tempat yang menampung hasil dari stimulus dari Pendidikan. Hal tersebut sangat di dahulukan demi upaya menjalin kerjasama yang solid antara sekolah dengan beberapa perusahaan agar bisa menemui benar merah mismatch (Rojaki et al., 2021).

Pendidikan kejuruan merupakan sebuah tingkat Pendidikan yang setingkat teknisi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang diharapkan mempunyai suatu keahlian (Cahyanti et al., 2018). Banyak yang dapat dikatakan jenjang Pendidikan tersebut seperti Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) maupun jenjang lainnya yang sederajat, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengertian diatas dapat di artikan yakni Pendidikan kejuruan yaitu rancangan bimbingan yang mencetak perorangan seorang siswa menjadi pegawai yang handal maupun untuk mengenyam bimbingan kesatuan Pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk memberikan para peserta didik hardskill dan keahlian yang para peserta didik butuhkan guna untuk menghadapi kelompok kerja untuk yang pertama kalinya (Cahyanti et al., 2018). Tujuan SMK yaitu menyiapkan lulusannya sebagai tenaga kerja sesuai bidangnya yang memiliki pengetahuan serta keterampilan tingkat menengah. Lulusan dari SMK dinantikan berdaya saing, memiliki kesempatan untuk masuk dunia usaha/industri, dan memiliki tenaga kerja yang siap pakai untuk kehidupan masyarakat (Kurniasari, 2015). Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu organisasi Pendidikan tinggi yang perlu menyepadankan antara hardskill dan non hardskill untuk dapat mengatasi peralihan keadaan yang sebelumnya (Cahyanti et al., 2018).

Demi membangun kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan perusahaan kemitraan dunia kerja yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan melakukan program 8+i link and match. Sebab itu merupakan komponen yang penting dalam memaksimalkan untuk penerapan Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu dalam konsep link and match (Kesepadanan dan Keterkaitan) yakni berkaitannya pihak sekolah terhadap dunia industri dan dunia kerja, dapat dikatakan bahwa link and match merupakan perpaduannya antara dua penghasil tenaga kerja terhadap penggunaannya (Nurmalasari, 2020). Adapun syarat atau standard minimum yang ditetapkan DIRJEN Pendidikan Vokasi, sehingga pihak sekolah wajib memenuhi hal tersebut guna melaksanakan Link and Match konsep 8+I secara maksimal. Wikan Sakarinto selaku DIRJEN Pendidikan Vokasi memaparkan jika setidaknya ada 5 syarat minimal dalam upaya link and match antara pihak sekolah dengan pihak DUDI, yang diantaranya : 1) Sinkronisasi kurikulum dengan DUDI, guna menyelaraskan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah sesuai dengan yang dibutuhkan industri, sehingga saat lulus dan terserap kerja dengan industri tersebut lulusan mampu memahami job desk. 2) Guru tamu yang dikirm dari industri untuk memberikan pengarahan serta pengetahuan kepada siswa minimal 50 jam/semester. 3) Magang/PKL dengan industri yang telah menjalin MoU dengan sekolah dalam kurun waktu 1 semester atau 6 bulan, bertujuan bagi siswa menguasai kompetensi yang dilaksanakan di industri. 4) Sertifikasi kompetensi untuk mengetahui taraf kompetensi lulusan, selain itu siswa yang memiliki sertifikat kompetensi diharapkan dapat digunakan dalam proses penyerapan tenaga kerja, dengan kata lain memudahkan para lulusan karena mendapatkan poin tambahan berkat sertifikat tersebut. 5) DUDI yang telah menjalin kerjasama dengan sekolah diharapkan berkomitmen dalam penyerapan tenaga kerja. Upaya kerjasama dalam program SMK-PK diwujudkan dalam 8+i link and match yang meliputi kurikulum disusun bersama, pembelajaran berbasis project, peningkatan peran guru dari industri, praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi, pelatihan guru, teaching factory dan komitmen serapan, sedangkan huruf i adalah berbagai kemungkinan kerja sama yang dapat dilakukan dengan dunia kerja (Wibowo et al., 2022).

Adanya kerjasama tersebut penting diselenggarakan karena hal tersebut merupakan suatu strategi pembelajaran serta bisnis yang mampu memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak. Terlaksananya program kerjasama tersebut bergantung pada komitmen kedua pihak tersebut. Pembentukan kerjasama sekolah dengan dudi harus memiliki tujuan bersama supaya menciptakan keseimbangan yang menghasilkan dampak positif dari kerjasama tersebut, khususnya untuk siswa supaya siap terserap dalam memasuki dunia kerja (Alif, 2021). Menurut data Badan Pusat Statistik per Agustus 2021 yang menunjukkan hasil persentase pengangguran lulusan SD sebesar 3,61%, lulusan SMP 6,45%, lulusan SMA 9,09%, lulusan SMK 11,13%, lulusan DI/DII/DIII 5,87% dan lulusan Universitas 5,98%. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa masih banyak yang menjadi pengangguran. Karena semakin meningkatnya persaingan dunia kerja maka sebaiknya mempersiapkan mental yang baik serta, alangkah baiknya mempersiapkan dalam kualitas pekerjaan, keahlian dan informasi, maupun sisi pengetahuan (Muspawi & Lestari, 2020). Salah satu faktor tolak ukur keberhasilan suatu SMK yakni terserapnya lulusan pada DUDI, tiap lulusan dari SMK diharapkan mampu memasuki jenjang kerja sebagai penyalur kesempatan lulusan dalam mewujudkan kemampuan bagi para lulusan pada dunia kerja. Siswa SMK diharapkan memiliki kemampuan khusus yang telah terlatih pada saat masih menjalankan proses pebelajaran disekolah, serta diharapkan dapat linier dengan apa yang dikonsepskan diawal sewaktu masih SMK. Kesimpulan bahwa tingkat keterserapan lulusan sangat berpengaruh tinggi dan harus linear dengan program keahlian yang diambil sewaktu melakukan proses pembelajaran disekolah. Dimana tujuan utama SMK yakni membentuk peserta didik yang seketika lulus mampu terjun langsung ke DUDI. Sehingga banyaknya lulusan yang terserap

DUDI, waktu menganggur, linearitas pekerjaan, tahap seleksi pekerjaan, dan penyerapan lulusan merupakan hal paling utama dalam keterserapan lulusan (Hana, 2015)

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di temui untuk program pelaksanaan 8+i link and match di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kapanjen belum terjawab dilihatnya. Siswa dan Guru mengatakan pada pemaparan wawancara yang mengatakan Ssarpras yang belum mendukung proses pembelajaran. Perihal tersebut sangatlah kemungkinan besar berpengaruh dalam pelaksanaan penerapan program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan dalam keterserapan lulusan. Dengan cara memaksimalkan kualitas pengembangan dari efikasi diri siswa dan pelaksanaan program link and match 8+i maka sangat diharapkan pihak sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen yang telah dinobatkan sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan berhasil melaksanakannya, dan diharapkan tidak ada kendala.

METODE

Penelitian ini memakai metodologi penelitian kualitatif, yang mana berbagai teori yang memiliki kaitan terhadap masalah yang diteliti memberikan landasan bagi proses penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi solusi. Peneliti menggunakan metode penelitian Fenomenologi, merupakan studi tentang pengalaman individu maupun teknik guna melakukan pemeriksaan bagaimana orang menafsirkan pengalaman serta memberi makna pada kejadian tersebut (Sugiarto, 2015). Alasan di balik pemilihan teknik kualitatif adalah hubungannya dengan rumusan masalah dan gagasan judul yang disebutkan dalam pendahuluan. Hal ini menyebabkan kegiatan tersebut akan dilaksanakan sebagai kegiatan kepegawaian untuk membantu anggota staf dalam membuat rencana karir selama mereka bekerja. Agar para pekerja dan dunia usaha yang bersangkutan dapat berkembang secara maksimal dalam keterserapan lulusan yang berlanjut ke program link and match 8+i jurusan Teknik Alat Berat di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen.

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti secara langsung terjun langsung ke obyek penelitian dengan cara pengamatan. Peneliti berinteraksi secara langsung serta mengamati fenomena yang terjadi guna memperoleh data yang diperlukan. Pengamatan dan melihat kondisi sekitar objek penelitian dilakukan peneliti dalam memperoleh data secara lengkap dan valid. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen dengan tujuan untuk mengetahui apakah sudah di terapkan program link and match dalam keterserapan lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen.

Pengumpulan data dilakukan peneliti dalam menyusun laporan penelitian, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. sumber data yang memberi akses terhadap pengumpul data ke data secara langsung. Para informan berkaitan langsung dan berperan penting dalam subjek penelitian. Untuk mendukung sumber data primer, berikut pemangku kepentingan dari SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen khususnya jurusan Teknik Alat Berat sebagaimana penulis jadikan sebagai informan.

Tabel 1 Data Kebutuhan Informan

No	Nama & Kepentingan	Kebutuhan Data
1.	Ivayanti Maysarah, ST. (Waka Kurikulum)	1. Proses Kerjasama Link and Match Antara Program Keahlian Teknik Alat Berat SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen dengan DUDI 2. Upaya Sekolah Dalam Peningkatan Keterserapan Lulusan 3. Bentuk Kerjasama Sesuai Dengan Konsep Link and Match 8+I
2.	Ari Yuga Aswara, M.Pd. (Kajur TAB)	1. Proses Kerjasama Link and Match Antara Program Keahlian Teknik Alat Berat SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen dengan DUDI 1. Upaya Sekolah Dalam Peningkatan Keterserapan Lulusan 2. Bentuk kerjasama sesuai dengan konsep Link and Match 8+I
3.	Dodik Tri Harianto, S.Pd. (Koordinator Bagian BKK)	2. Upaya Sekolah Dalam Peningkatan Keterserapan Lulusan

(Sumber: data diolah oleh peneliti 2024)

Wawancara dalam penelitian ilmiah, tujuan teknik pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat, dapat dipercaya, dan relevan. Pendekatan wawancara, yang melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan siswa, merupakan metodologi pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini. Pertemuan antara dua orang dengan tujuan bertukar pikiran dan informasi melalui pertanyaan dan tanggapan untuk menciptakan makna terhadap suatu persoalan tertentu disebut wawancara (Abdussamad, 2021). Dalam melaksanakan proses wawancara ini, peneliti menambahkan pengkodean yang digunakan sebagai mengelompokkan data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta dilampirkan transkrip wawancara yang besertakan kode dengan memetakan indicator penelitian, sub indicator, tanggal, bulan, serta tahun saat melakukan pengumpulan data. Sebagai contoh pengkodean : (WKL1a/WAKA-W/6-VIII-2024)

Dengan keterangan:

WKL1a	= Indikator Penelitian No 1 bagian a
WAKA	= Informan yaitu Wakil Kepala Sekolah
W	= Teknik Pengumpulan data dengan wawancara
6	= Tanggal pelaksanaan pengumpulan data
VIII	= Bulan pelaksanaan pengumpulan data (Agustus)
2024	= Tahun pelaksanaan pengumpulan data

Observasi atau pengamatan merupakan suatu aktivitas manusia sehari-hari yang memakai panca indera mata menjadi alat utama di samping panca indera yang lain seperti kulit, mulut, penciuman, serta telinga. Dokumen sebagai sumber pengetahuan saat menganalisis data. Selama penulis melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen dilakukan observasi analisis dokumen. Sedangkan dokumentasi merupakan Proses pengumpulan, evaluasi, pemrosesan, dan pengarsipan data terkait pengetahuan. Selain itu, menyajikan maupun mengumpulkan informasi dan bukti (contohnya bahan referensi, kliping koran, kutipan, serta gambar yang lain) merupakan definisi lain dari dokumentasi (Arikunto, 2016).

Data sekunder yakni Informasi dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti makalah penting, situs web, buku, dan sebagainya, disebut sebagai data sekunder. Terdiri dari; Narasumber, dalam penyusunan karya ilmiah ini, informasi dikumpulkan dari sumber-sumber. Dalam pembuatan artikel ilmiah, informan dan informan kunci berperan sebagai koresponden. Informan, informan merupakan narasumber yang berkontribusi memberi informasi mengenai pribadi maupun kelompok kepada sebuah agensi. Informan merupakan seorang individu yang sangat diperlukan pada penulisan sebuah karya ilmiah). Oleh karenanya peneliti mencari informasi tentang siapa saja informan yang akan ditetapkan. Maka penulisan skripsi ini adalah sosok yang berperan dalam menentukan informan dari pihak sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen, dengan melakukan interaksi berupa percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sebagai bentuk interaksi tanya jawab.

Menilai kebenaran atau keabsahan data adalah cara mengevaluasi tingkat keakuratan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti setelah menyelidikannya. Triangulasi data digunakan untuk menguji data dari segi sumber dan prosedur. Triangulasi sumber termasuk teknik yang dipakai dalam memverifikasi data yang dikumpulkan setelah penelitian dilakukan untuk menilai keakuratan data. Triangulasi sumber termasuk teknik yang dipakai dalam memverifikasi data yang dikumpulkan setelah penelitian dilakukan untuk menilai keakuratan data. Dengan menggunakan pedoman wawancara yang ditujukan untuk mempelajari penerapan sebagai kegiatan personalia untuk mendukung anggota staf dalam menyusun karir masa depan mereka dalam tempat kerja. Agar pihak yang terlibat serta dunia usaha dapat berkembang secara maksimal lewat program link and match 8+i dengan jurusan Teknik Alat Berat di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen.

Sedangkan untuk teknik analisis data sendiri merupakan tindakan memeriksa dan menganalisis data untuk menemukan pola, hubungan, dan informasi penting dikenal dengan teknik analisis data. Tujuannya adalah untuk memahami data secara lebih menyeluruh dan mengambil keputusan berdasarkan temuan. Kegiatan pada analisis data, yakni reduksi data (reduction) yaitu reduksi data merupakan metode menyempurnakan, mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menghilangkan data yang tidak relevan untuk memungkinkan penarikan dan verifikasi temuan akhir, menyajikan data (data display) pengemasan data secara visual agar lebih mudah dipahami. Akan sulit bagi peneliti untuk mengevaluasi temuan akhir penelitian jika temuan tersebut tidak disajikan dengan benar, menarik kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification) Sifat dari temuan awal yakni sementara serta mampu direvisi apabila tidak menemukan data secara lebih dalam untuk memberikan keyakinan kepada pengumpulan data selanjutnya (Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kerjasama yang dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen pada Jurusan Teknk Alat Berat dengan DUDI sejak jurusan tersebut didirikan di tahun 2017 yaitu dengan UT Samarinda (United Tracktors). UT telah menjalin komitmen dengan SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen sendiri sejak tahun 2015 yang berkontribusi pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, yang merupakan salah satu perusahaan industry dibawah naungan PT. Astra Grup. Pada saat tahun pertama berdiri, TAB SMK Muahmmadiyah 1 Kapanjen telah bekerjasama dengan UT dan PT. PPA (Putra Perkasa Abadi) yang

berlokasi di Kalimantan. Proses kerjasama diawali dengan penyesuaian kurikulum yang dilaksanakan bersama dengan industri (UT) yang menerapkan kurikulum berbasis industri. Dalam kurun berjalannya waktu, banyak perusahaan industri yang telah menjalin kerjasama dengan TAB SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen, dimana tujuan sekolah tersebut dapat menjalin kerjasama dengan banyak industri. Dalam melaksanakan kerjasama ini, TAB SMK Muhammadiyah memiliki tujuan dan telah menjalin kerjasama dengan banyak perusahaan industri, dimana tujuan sekolah tersebut dapat menjalin kerjasama dengan banyak industri. Harapan dari kerjasama dengan industri tentunya dapat membantu sekolah dalam proses keterserapan lulusan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Alif, 2021). Harapan dari kerjasama dengan industri tentunya dapat membantu sekolah dalam proses keterserapan lulusan. Selain itu sekolah juga menginginkan komitmen yang berkepanjangan dan secara berkelanjutan, guna memperoleh manfaat positif daripada kerjasama tersebut mulai dari bantuan peralatan praktikum bagi sekolah, penyaluran peserta didik dalam proses Praktik Kerja Lapangan (PKL), industri sebagai wadah kepelatihan bagi pendidik dalam mengembangkan sumber dayanya, sebagai tempat Kunjungan Industri siswa, dan juga penerapan TEFA yang dapat membentuk peserta didik sesuai dengan harapan industri.

Hasil dari penerapan kerjasama dengan industri terhadap jurusan TAB SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen sangat berguna dalam menunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dikarenakan telah direncanakan dan terstruktur yaitu salah satunya sinkronisasi kurikulum yang berstandarkan industri, kurikulum inilah yang digunakan sekolah sebagai pedoman proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan penerapan industri. Selain itu, penerapan budaya kerja industri sebagai contoh pelaksanaan safety talks di pagi hari sebelum proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini berupa lari dan senam pagi lalu setelahnya dilaksanakan briefing. Penerapan budaya kerja yang diterapkan lainnya yaitu jalur hijau di bengkel praktikum yang merujuk penyesuaiannya pada industri. Terobosan baru yang dilakukan TAB SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen pada tahun ini yaitu membuka kelas industri dimana nantinya berisikan 30 siswa dikelas tersebut yang telah dipilih serta melalui tahap proses kualifikasi dari sekolah. Kerjasama yang baik dan saling menguntungkan sangat penting untuk menunjang tercapainya program sekolah. Pengembangan sekolah akan lebih optimal bila kerjasama dengan Instansi terkait Dunia Usaha/Industri yang relevan dengan kompetensi keahlian tertuang dalam MOU atau kesepakatan perjanjian kerjasama. Bentuk kerjasama antara sekolah dengan industri menghasilkan beberapa bentuk pelaksanaan yang telah dihasilkan diantaranya; 1) Kurikulum yang telah menyesuaikan budaya DUDI, 2) Lomba LKS, 3) Magang bagi guru dan siswa, 4) Pelatihan guru, 5) Sertifikasi kompetensi, 6) Komitmen kedatangan guru tamu dari DUDI, 7) Kejuaraan SOBAT Competition bagi sekolah dibawah naungan PT. Astra Grup (UT), 8) Teaching Factory, 9) Safety Center bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Widiyanti et.al., 2017) bahwa dari dudi ke SMK seperti input pusat sumber belajar, informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, bantuan beasiswa, pengembangan kurikulum, pameran, rekrutmen tenaga kerja dan bantuan sarana prasarana atau dana untuk pengembangan pendidikan. Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkaitan erat dengan evolusi pendidikan vokasional serta tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

Pelaksanaan sertifikasi kompetensi siswa merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasional secara keseluruhan. Dengan menempatkan fokus pada pengukuran keterampilan praktis dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, pendidikan vokasional menjadi lebih relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Sertifikasi kompetensi di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen pada jurusan Teknik Alat Berat diselenggarakan bagi siswa dan juga guru. Untuk proses sertifikasi kompetensi bagi siswa terdapat 2 kategori, yang pertama melalui penilaian ujian akhir yang dimana nilai tersebut akan digunakan sebagai standard kompetensi siswa dan yang kedua sertifikasi kompetensi dari lembaga sertifikasi yang diselenggarakan oleh industri terkait ataupun dari pihak kedua yang telah bekerja sama dengan SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen yang selama ini dilaksanakan. Harapan di semester ini SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen akan memiliki lembaga sertifikasi kompetensi berstandar industri sendiri. Kendala yang dihadapi oleh sekolah yaitu dalam hal penyesuaian waktu jadwal instruktur atau guru tamu dari industri. Perkembangan teknologi industri yang sangat pesat menjadi kendala bagi guru produktif dalam penyesuaian pembelajaran berbasis industri. Serta hal yang paling penting menjadi kendala serius yaitu pada peralatan praktikum masih banyak yang belum sesuai dengan standard industri, karena belum bisa semua peralatan untuk kebutuhan praktek terupdate dengan cepat karena harga peralatan tersebut seperti mesin-mesin biayanya cukup mahal sehingga perlu proses dalam mendapatkan peralatan kebutuhan praktek tersebut.

SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen telah berperan dan mengupayakan lulusannya terserap kerja di industri, baik yang sudah menjalin kerjasama ataupun industri yang belum bekerjasama. Pihak sekolah khususnya BKK berperan aktif dalam pendataan lulusan yang telah bekerja ataupun belum bekerja, dalam hal ini pihak sekolah sangat tanggung jawab dan peduli

akan lulusannya. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu menjalin kerjasama dengan pihak DUDI sebanyak mungkin dengan harapan dapat memperbesar keterserapan lulusan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Cahyanti et al., 2018). Bahwa tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk memberikan para peserta didik *hardskill* dan keahlian yang para peserta didik butuhkan guna untuk menghadapi kelompok kerja untuk yang pertama kalinya. Peran DUDI dalam penyerapan lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen telah berjalan semestinya, sekolah juga selalu mengupayakan hal terbaik bagi siswa dan lulusannya. Namun untuk memenuhi kuantitas lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen khususnya jurusan TAB dalam keterserapan tenaga kerja masih belum maksimal. Hal tersebut kembali lagi pada kualitas SDM lulusan yang mampu atau tidak bersaing dengan lulusan yang lain dalam proses kualifikasi tenaga kerja industri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Veronika, 2017) bahwa lulusan SMK diharapkan dapat bersaing dan terserap ke dalam dunia kerja serta mengurangi pengangguran. Untuk secara lengkap banyaknya industri yang telah menjalin kerjasama dengan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen terdapat 70 perusahaan secara general untuk semua jurusan, akan tetapi kepala BKK tidak berkenan memberikan data terkait perusahaan yang telah menjalin kerjasama dengan sekolah dikarenakan sifatnya rahasia. Kepala BKK menegaskan kembali bahwa untuk jurusan TAB yang telah menjalin kerjasama dengan industri dan telah berlangsung secara berkelanjutan atau yang menjalin MoU di setiap tahunnya, sebagai berikut; 1) United Tractors (UT), 2) PT. Hillcon Jaya Sakti., 3) PT. Putra Perkasa Abadi (PPA), 4) Akademi PPA, 5) PT. Bina Sarana Sukses (BSS), 6) PT. Tri Putra Agro Persada, 7) PT. Aditya Agro Indo, 8) PT. Presisi (PP dari BUMN), 9) PT. Denso Indonesia, 10) PT. Denso Manufacturing Indonesia, 11) PT. Bumi Kejayan, 12) PT. Moderna Teknik Perkasa, 13) PT. Varia Usaha. Untuk PT. PP (Presisi) yang dimana dibawah naungan BUMN ini berkomitmen dalam penyerapan lulusan yang dikhususkan bagi siswa TAB dan masih berstatus siswa aktif. Kendala yang dihadapi sekolah dalam proses keterserapan lulusan menjadi dampak terbesar. SDM siswa menjadi peran penting dalam proses penyerapan lulusan, selain itu kendala yang dihadapi ada pada proses penyalurannya yang dimana angka lulusan tiap tahun yang semakin meningkat akan menjadi tantangan bagi sekolah untuk memperbesar harapan siswa dalam keterserapan tenaga kerja pada industri.

Pelaksanaan link and match antara sekolah dengan DUDI terdapat tahapan yang wajib dipenuhi oleh kedua pihak dalam penerapan kerjasama tersebut. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Dirjen Pendidikan Vokasi No.05 Tahun 2020 yang berisikan; a) sinkronisasi kurikulum dengan DUDI, b) Guru tamu yang dikirim dari industri, c) Magang/PKL dengan industri, pembelajaran berbasis industri, d) Sertifikasi kompetensi untuk mengetahui taraf kompetensi lulusan, e) DUDI yang telah menjalin kerjasama dengan sekolah diharapkan berkomitmen dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh (Feronika, 2021). Dalam aspek ini telah dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen pada jurusan TAB; yang pertama dalam sinkronisasi kurikulum telah dilaksanakan sejak awal kerjasama dengan UT pada tahun 2017. Kedua, untuk kedatangan guru tamu telah dilaksanakan dan berjalan. Ketiga, pada penerapan magang atau PKL bagi siswa telah terlaksana dengan industri yang telah menjalin kerjasama ataupun industri berdasarkan pilihan siswa (belum menjalin kerjasama). Keempat, sertifikasi kompetensi bagi siswa telah diterapkan yaitu melalui penilaian akhir dan mulai tahun ini sekolah akan membuka lembaga sertifikasi yang diperuntukan bagi peserta didik sedangkan sertifikasi bagi guru telah terlaksana serta bersertifikasi industri. Kelima, yang terakhir komitmen DUDI dalam penyerapan tenaga kerja sudah berjalan dalam upaya penyaluran tenaga kerja bagi peserta didik yang akan lulus maupun bagi alumni baik melalui rekrutmen secara umum ataupun penjangkaran berdasarkan siswa yang kompeten. Diantaranya: 1) sinkronisasi kurikulum dilakukan pada saat awal kerjasama dengan DUDI yang mengacu pada budaya industri. 2) Peran guru tamu atau instruktur dari industri di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen sudah berjalan akan tetapi masih belum maksimal, terdapat kendala yang dialami dalam kedatangan guru tamu atau instruktur dari industri yaitu dalam hal penyesuaian jam yang harus menyesuaikan dengan waktu pengiriman instruktur dari industri. Dalam peningkatan jam kerja para guru dari pihak DUDIKA secara signifikan sampai minimal 50 jam per semester, setelah dibentuk tim khusus untuk mengurus PK, selanjutnya dari pihak hubungan industri akan memetakan per program keahlian membutuhkan apa, baru akan menghubungi pihak industri. Setelah itu, pihak industri yang akan mengirimkan guru tamu. Dan untuk pelaksanaannya juga guru tamu langsung mengajar di kelas. Lalu untuk pengawasan dalam kegiatan ini ada supervisi dari kepala sekolah dan juga bagian manajemen mutu juga melakukan evaluasi terhadap guru tamu apakah jadwal mengajarnya sudah sesuai dengan jadwal atau belum.

Dalam hal ini berdasarkan observasi dan wawancara telah dilakukan oleh tenaga pendidik SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. Penyelenggaraan pelatihan yang dikelola bersama oleh industri dan sekolah kejuruan saat ini disebut praktik kerja lapangan. Pada dasarnya, melakukan kerja lapangan di dunia nyata akan memberikan informasi dan pengalaman kerja secara tidak langsung. 3) Perencanaan PKL (Pratik Kerja Lapangan) dalam pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan sudah direncanakan melalui mata pelajaran PKL. Selanjutnya mengenai pengorganisasian dalam pelaksanaan magang atau praktik kerja lapangan para siswa yang dilaksanakan dikelola oleh humas dari pemetaan industri untuk siswa selanjutnya kerjasama dengan industri dan akan dimonitoring selama pelaksanaan. Sertifikasi Kompetensi bagi siswa dan guru telah diupayakan oleh SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. Proses sertifikasi kompetensi bagi siswa dengan mengambil penilaian ujian kompetensi akhir berstandar BNSP, dimana pada tahun ini sekolah telah membuka proses sertifikasi secara mandiri berstandarkan industri bagi para siswa dan lulusan. Sedangkan guru telah bersertifikasi berstandarkan industri. Sertifikasi kompetensi merupakan proses

kompetensi yang dilakukan guna mendapatkan sertifikat yang telah berstandar, sehingga sertifikat itu sebagai pemenuh syarat dalam menjadi tenaga ahli di bidang tertentu. 4) Pelaksanaan sertifikasi kompetensi guru itu dengan diadakannya workshop atau pelatihan dan juga diklat yang dilakukan oleh internal sekolah maupun eksternal sekolah. Untuk siswa itu setiap melakukan PKL akan mendapatkan sertifikat. Dan juga para siswa akan mengikuti training yang dilakukan dengan dunia industri yang nantinya akan mendapatkan sertifikat, juga dengan dilakukannya uji kompetensi. Untuk pengawasan update skill bagi guru dalam bentuk evaluasi siapa saja guru yang belum memiliki sertifikasi akan langsung didata untuk mengikuti kegiatan diklat atau workshop selanjutnya. 5) Peran DUDI dalam penyerapan lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen telah berjalan semestinya, sekolah juga selalu mengupayakan hal terbaik bagi siswa dan lulusannya. Namun untuk memenuhi kuantitas lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen khususnya jurusan TAB dalam keterserapan tenaga kerja masih belum maksimal. Hal tersebut kembali lagi pada kualitas SDM lulusan yang mampu atau tidak bersaing dengan lulusan yang lain dalam proses kualifikasi tenaga kerja industri.

PENUTUP

Proses kerjasama antara SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen dan UT Samarinda telah terjadi sejak tahun 2015 dengan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, kemudian ditahun 2017 beralih dan membuka Program Keahlian baru yaitu Teknik Alat Berat. Proses awal kerjasama anatar kedua pihak tersebut diawali dengan sinkronisasi kurikulum yang mengacu industri, berdirinya Program Keahlian Teknik Alat Berat berhasil menjalin kerjasama dengan United Tracttors (UT) dan PT. Putra Perkasa Abadi (PPA). Tujuan utama Program Keahlian Teknik Alat Berat SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen menjalin kerjasama dengan industri yaitu adanya komitmen dari industri dalam membantu penyerapan tenaga kerja bagi siswa ataupun alumni sekolah, sebagai tempat Praktik Kerja Lapangan bagi siswa, bantuan peralatan praktikum, sebagai wadah kepelatihan bagi guru dalam pengembangan SDM-nya.

Hasil kerjasama dalam berupa penerapan budaya kerja industri, salah satu contoh penerapan safety talks pada pagi hari, lari, dan juga senam pagi. Harapannya dapat menjaga kualitas fisik dari peserta didik. Di tahun ini TAB SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen telah membuka 1 kelas industri. Bentuk kerjasama antara Program Keahlian Teknik Alat Berat SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen dengan industri yaitu sinkronisasi kurikulum yang telah menyesuaikan budaya DUDI, lomba LKS, magang bagi guru dan siswa, pelatihan bagi guru, sertifikasi kompetensi, komitmen pendatangan guru tamu dari DUDI, kejuaraan SOBAT Competition bagi sekolah dibawah naungan PT. Astra Grup (UT), h) teaching factory, safety center bagi siswa. Sertifikasi kompetensi bagi peserta didik Program Keahlian Teknik Alat Berat SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen dalam pelaksanaannya dilakukan dengan pengambilan penilaian ujian akhir bagi siswa dan sertifikasi kompetensi yang diterbitkan dari

SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen melalui BKK melakukan pendataan bagi para alumni baik yang telah bekerja ataupun yang belum bekerja. Hal ini digunakan sebagai pendataan serta penyaluran informasi terkait rekrutmen tenaga kerja dari industri bagi alumni yang belum mendapatkan pekerjaan. Sekolah terus berupaya menambah kerjasama dengan banyak DUDI guna dapat membantu penyerapan lulusan. Jumlah peserta didik yang semakin bertambah disetiap tahunnya dan DUDI yang telah menjalin kerjasama dengan sekolah belum dapat memenuhi dalam penyerapan lulusan. Meningkatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung pembelajaran, hal ini dapat mendorong kualitas siswa menjadi lebih baik dan siap dalam bersaing di dunia kerja. Pelaksanaan kerjasama antara Program Keahlian Teknik Alat Berat SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen dengan DUDI dalam tiap tahun berubah-ubah datanya. Di tahun ini berhasil menjalin kerjasama dengan PT. PP (Presisi) yang merupakan industri dibawah naungan BUMN, industri tersebut berkomitmen dalam penyerapan tenaga kerja ditujukan bagi yang masih berstatus siswa

Pelaksanaan link and match dengan DUDI diawali dengan sinkronisasi kurikulum yang mengacu pada indsutri telah dilaksanakan pada Program Keahlian Teknik Alat Berat SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen dengan United Tracttors (UT) di tahun 2017. Pendatangan guru tamu atau instruktur ahli dari industri telah diterapkan. Upaya penyaluran siswa PKL/Magang bagi siswa telah dilaksanakan dengan industri yang telah menjalin kerjasama ataupun industri yang belum menjalin kerjasama. Sertifikasi kompetensi ditujukan bagi siswa maupun guru. Untuk siswa, pelaksanaan sertifikasi kompetensi ini dengan cara pengambilan penilaian ujian akhir, sedangkan bagi guru telah menjalani proses sertifikasi kompetensi baik dari industri ataupun BNSP. Komitmen DUDI dalam keterserapan lulusan telah terlaksana, pelaksanaan penyerpan tenaga kerja bagi lulusan

dilaksanakan melalui rekrutmen secara umum yaitu industri datang kesekolah dan penjangingan siswa yang telah lulus dalam proses kualifikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : CV SyakirMedia Press.
- Alvina, P. Nur. 2023. *Manajemen Pengembangan Karir Siswa Melalui Program Link And (Super) Match 8+I (Studi Kasus Di SMKN 2 Ponorogo)*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Andayani, Fransiska. 2021. *Implementasi Link & Match Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Bersama PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara Di SMK Negeri 1 Tanjung Palas*. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*. Vol 1. No 1. e-ISSN : 2807-1808. P-ISSN : 2807-2294.
- Asmayah, Nur. 2020. *Analisis Link And Match Lulusan Dengan Industri Kerja (Studi Kasus Prodi Ekonomi Syariah Febi Uin Ar-Raniry Banda Aceh)*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Fahmayani, E. Nur. 2021. *Pelaksanaan Link And Match 8+I Di SMK Pusat Keunggulan SMKN 1 Dlingo*. Volume 16, No. 1. Porsiding PTBB.
- Hana, Masrotul. 2015. *Keterserapan Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kabupaten Bantul Dalam Dunia Kerja*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayatulloh, M. K. Y., Aftoni, & Hilmi, M. A. (2021). *Pengaruh locus of control dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK YPM 8 sidoarjo*. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*. Volume. 4(6), Hal. 21-28
- Nurmalasari, Riana. et al., 2020. *Urgensi Sinergi Lembaga Pendidikan Kejuruan dan Industri di Era Merdeka Belajar*. Malang: Media Nusa Creative 53.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media.
- Widiyanti, et al. 2017 . *Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan Dan Industri (Studi Kasus Pendidikan Kelas Industri Smk Nasional Malang Dengan Astra Honda Motor)*. *Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya* 40, no. 2